

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mulai mewabah di Indonesia pada tahun 2020, yang membuat berbagai aspek kehidupan menjadi berubah total, termasuk kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dimana sistem pembelajaran harus berubah dari semula tatap muka menjadi pembelajaran daring (Yazid dan Neviyarni, 2021). Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, 2020).

Dalam proses pembelajaran daring banyak sekali hambatan yang dialami siswa, karena hambatan itu lah yang dapat mengganggu perkembangan psikososial siswa meliputi fisik, sosial, dan emosi (Yazid dan Neviyarni, 2021). Kesehatan mental anak sangat berhubungan dengan kesehatan emosi. Anak yang sehat mental dapat mengendalikan emosinya sendiri dan mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosialnya, sebaliknya anak yang mengalami gangguan emosi akan mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya (Oktaviani dkk, 2018). Gangguan

emosi yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku merusak seperti perilaku agresivitas, ketidakpatuhan, dan anti sosial, serta adanya gangguan kecemasan atau gangguan perasaan (Prawira, 2012). Gangguan emosi tersebut apabila berlangsung terus menerus maka bisa menjadi masalah mental emosional pada anak usia sekolah (IDAI, 2013). Masalah mental emosional pada anak usia sekolah dapat berupa sulit mengikuti pembelajaran, mudah bosan, sering mengeluh sakit, gangguan makan, gangguan tidur, kelakuannya seperti anak usia dibawahnya, dan perilaku beresiko seperti berkelahi (Soemardi, 2016).

Berdasarkan hasil survei di Australia oleh *Report Adolscent Survey Of Mental Health and Welbeing* tahun 2015 menyatakan bahwa hampir 1 dari 7 anak-anak (13,9%) yang berusia 4-17 tahun mengalami masalah pada kesehatan mental. Masalah yang banyak terjadi seperti tantrum di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 152 per 10.000 anak, meningkat tajam dibanding 10 tahun yang lalu hanya 2-4 per 10.000 anak (Putri, 2021). Masalah gangguan tingkah laku memiliki angka kejadian sebesar 9,5% (Capaldi et al, 2016). Gangguan emosional perilaku dan mental mempengaruhi anak-anak dan keluarga disemua komunitas, dimana 1 dari 10 anak memiliki penyakit jiwa yang cukup serius untuk mengganggu fungsi mereka (Children's Defense Fund, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 September 2021 di SDN Cemorokandang 4 Malang, didapatkan hasil wawancara terhadap salah satu pengajar di SDN Cemorokandang 4 Malang menyatakan bahwa dari 30 siswa/ 1 kelas pada pembelajaran daring rata-rata hanya 20 siswa (65%) yang hadir dalam pembelajaran daring, kemudian sebanyak 21 siswa (70%) berperilaku negatif seperti mematikan kamera saat pembelajaran, terlambat masuk *google meet*, kurangnya minat belajar, dan terlambatnya pengumpulan tugas.

Faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya masalah mental emosional pada anak diantaranya faktor individu, keluarga, peristiwa hidup, sosial, dan faktor sekolah (IDAI, 2013). Adapun penyebab dari lingkungan sekolah salah satunya adalah jadwal jam pelajaran yang saling bertabrakan dengan pelajaran lainnya. Hal tersebut sangat mengganggu fokus dalam pembelajaran. Terkadang jadwal belajar lebih cepat dari waktu yang telah dibuat. Siswa dituntut untuk dapat memantau informasi dari *handphone* dan masih banyak stimulus lainnya yang dapat mengganggu kondisi kesehatan mental emosional anak usia sekolah selama pembelajaran daring (Yazid dan Neviyarni, 2021). Masalah mental emosional pada anak yang tidak segera diatasi dengan baik akan dapat berlanjut menjadi gangguan yang lebih serius seperti depresi dan resiko bunuh diri apabila tidak berhasil ditanggulangi sejak dini (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah perlunya kerjasama dari orang dewasa (orangtua, guru, dan keluarga lainnya) untuk membuat anak tetap bersemangat dan bersenang-senang ketika belajar dirumah saja dengan menciptakan suasana atau situasi belajar yang menyenangkan agar anak tetap ceria dan dapat mengkondisikan emosi anak dalam menerima situasi dan kondisi belajar pada masa pandemi Covid-19 ini (Sejati dkk, 2020). Menurut Yazid dan Neviyarni (2021) menyatakan bahwa perlunya menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada psikologis siswa supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif seperti, tidak memberikan tugas yang sangat banyak dengan pengumpulan yang singkat, namun bisa digantikan dengan diskusi bersama untuk mendukung fokus anak dalam belajar dan membantu mengurangi gangguan mental emosional pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran

Kondisi Mental Emosional Anak Usia Sekolah Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Cemorokandang 4 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kondisi mental emosional anak usia sekolah dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN Cemorokandang 4 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kondisi mental emosional anak usia sekolah dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN Cemorokandang 4 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

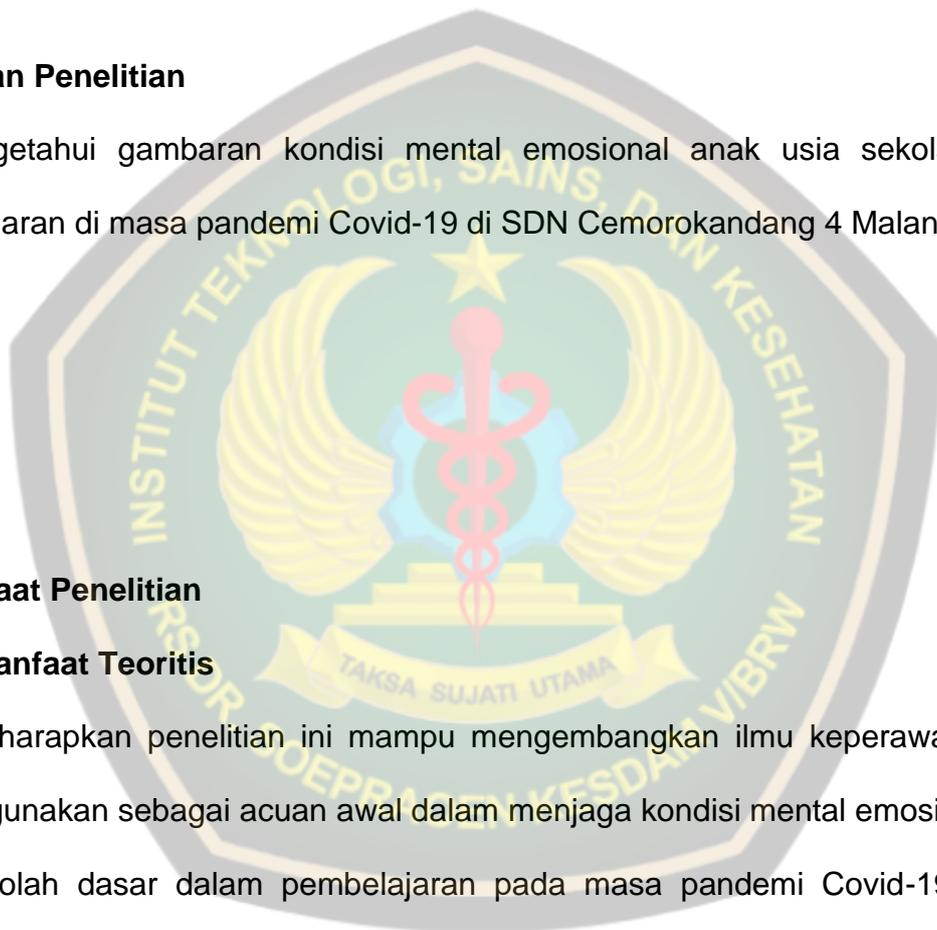
1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam menjaga kondisi mental emosional anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Cemorokandang 4 Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang



gambaran kondisi mental emosional anak usia sekolah dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN Cemorokandang 4 Malang.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam menjaga kondisi mental emosional anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Cemorokandang 4 Malang.

3. Bagi Tempat Penelitian

SDN Cemorokandang 4 Malang dapat mengetahui bagaimana menjaga kondisi mental emosional anak usia sekolah dasar yang masih kurang atau buruk.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

